

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Guru Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Agama Islam**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Istilah guru sendiri terdapat dalam berbagai pendapat yang di kemukakan antara lain yakni Kasiram mengatakan bahwasanya “Guru” diambil dari pepatah Jawa yaitu kata guru diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani sehingga kepanjangannya yakni guru itu digugu dan ditiru segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya.<sup>18</sup>

Guru merupakan jabatan ataupun profesi yang dianggap memerlukan keahlian tersendiri sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik memberikan pengarahan sehingga peserta didik memahami maksud dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengetahui tentang bagaimana guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji

---

<sup>17</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.”

<sup>18</sup> Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), 199.

tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan yakni diantaranya:

- a. Menurut Athiyah Al-Abrasy, guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya.<sup>19</sup> Maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan begitu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Menurut E. Mulyasa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peran peserta didik, dan lingkungannya.<sup>20</sup>
- c. Menurut tokoh yang sudah tak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya seorang guru adalah orang yang mampu mendidik, maksudnya yaitu sanggup menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak didik agar mereka menjadi manusia yang handal dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>21</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 136.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 37.

<sup>21</sup> M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 10.

menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang pelaku pendidikan yang bisa dikatakan sebagai profesi yang mana memerlukan kemampuan khusus yaitu mendidik secara profesional, cerdas dalam intelektual dan sosial, serta mampu memberikan contoh kepribadian yang baik kepada peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam.

Abidin Ibnu Rusyn mengutip pendapat dari Al-Ghazali yang mengatakan bahwasanya profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia jika dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Al-Ghazali berkata “seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar dibawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dirinya sendiripun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, sedangkan ia sendiripun harum”.<sup>22</sup>

Untuk menjadi seorang guru pendidikan agama tentu memiliki poin penting yakni dirinya sendiri harus beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu agama yang mumpuni agar bisa memberikan materi dan praktek-praktek terkait keagamaan. Dalam diri guru Pendidikan Agama Islam juga harus dekat dan senantiasa beribadah kepada Allah agar bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, maupun terhadap sesama guru.

---

<sup>22</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

Sebagai seorang guru, tentu akhlak dan kepribadian kita tidak luput dari sorotan, istilah guru digugu dan ditiru menurut orang Jawa memang benar adanya. Nyatanya banyak peserta didik yang terkadang mengidolakan beberapa gurunya dikarenakan adanya sifat spesial yang dimiliki gurunya atau bahkan rasa nyaman seperti orang tua sendiri.

Menjadi seorang guru kita harus senantiasa introspeksi diri agar tidak mencoreng nama baik diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, hingga organisasi profesi. Seperti halnya apa yang kita lakukan akan senantiasa dilihat oleh siswa maka sudah semestinya seorang guru berhati-hati dalam bertindak. Seorang guru harus berupaya bagaimanapun caranya agar peserta didiknya percaya terhadap dirinya, agar peserta didiknya merasa nyaman dan terlindungi ketika berkomunikasi dengan gurunya.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah berasal dari dua makna yakni pendidikan dan agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh sebagian orang yang bertujuan untuk membentuk kepribadian.<sup>23</sup> Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, memelihara, serta menjaga proses transfer ilmu pengetahuan antara guru dengan peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2005), 1.

<sup>24</sup> Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 75.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu dari kurang baik menjadi baik, serta Pendidikan Agama Islam ini juga berperan sebagai usaha untuk menjadikan manusia muslim seutuhnya yang faham akan ilmu agama. Tidak hanya paham mengenai ilmu agama saja, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana hidup beragama dengan manusia yang memang selalu memerlukan bantuan orang lain.<sup>25</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang tengah hangat yakni menggunakan *tarbiyah*. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana hakikat diciptakannya manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah dengan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu membentuk karakter-karakter religius seperti menjadi manusia yang jujur, adil, saling menghargai, dan berlaku baik terhadap sesama. Dengan begitu Pendidikan Agama Islam juga dinilai mampu memberikan motivasi terhadap manusia agar selalu menyempurnakan iman dan takwanya kepada Allah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13.

<sup>26</sup> Zainal Abidin dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), 12.

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, pengajaran, latihan, secara sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Proses pemberian bimbingan dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan agar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik.
- c. Pemberian materi Pendidikan Agama Islam menjadikan hidup peserta didiknya semakin teratur dengan menjiwai nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta tidak dilepaskan begitu saja akan tetapi perlu pendampingan dari guru, hal ini dikhawatirkan peserta didik jauh melangkah ke arah yang tidak seharusnya akibat terlalu bingung memahami pembelajaran agama.<sup>27</sup>

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebagai pelaksana pendidikan menurut Muchtar, guru mempunyai peran sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### **a. Peran Guru sebagai Pembimbing**

Yaitu peran yang sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi.

#### **b. Peran Guru sebagai Model**

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran

---

<sup>27</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.

<sup>28</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Gazila, 2003), 93–96.

Pendidikan Agama Islam semua tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa karakteristik guru selalu dijadikan cermin oleh siswa-siswanya.

c. Peran Guru sebagai Penasehat

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin dan emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

Menurut Roestiyah N.K sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:<sup>29</sup>

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik dengan Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR nomor 11 tahun 1983.

---

<sup>29</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 38–39.

- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin.
- h. Guru sebagai administrator dan manager.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Menurut Zuhairi, tugas guru agama Islam meliputi:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>30</sup> Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral.

---

<sup>30</sup> Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 35.

Dengan demikian, tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

## **B. Kajian Tentang Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter itu adalah akar dari semua tindakan, baik itu berupa perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk. Karakter yang kuat merupakan pondasi bagi setiap orang untuk hidup bersama dalam kedamaian dan keamanan yang terbebas dari segala perbuatan yang tidak bermoral.<sup>31</sup>

Menurut KBBI, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang unik dan baik yang melekat dalam diri setiap manusia dan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Sedangkan pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Endang Sumantri menyatakan bahwa karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang, sehingga membuat orang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

<sup>32</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42–43.

tersebut menarik dan memiliki kepribadian.

- b. E. Mulyasa menyatakan bahwa karakter religius adalah ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.
- c. Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>33</sup>
- d. Syamsul Kurniawan mendefinisikan karakter sebagai watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

Kata religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Lalu religius dapat diartikan sebagai pengabdian atau keshalihan yang besar

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

<sup>34</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31.

terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>35</sup> Jadi nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>36</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius itu memang tidak selalu identik dengan kata agama. Religius menurut Muhaimin itu lebih tepatnya diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman disini lebih melihat aspek yang ada di dalam hati nurani setiap individu. Religius merupakan sikap ataupun perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>37</sup>

Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter anak-anak mereka. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu

---

<sup>35</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 3.

<sup>36</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 41.

<sup>37</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

pengetahuan dalam berbagai disiplin.<sup>38</sup>

Maka dari itu karakter religius merupakan karakter yang dibutuhkan oleh siswa saat ini untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dengan karakter ini, siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Dengan adanya dasar karakter religius yang baik, maka nilai karakter yang lainnya pun akan berkembang dengan baik.

Jadi yang dimaksud dengan karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai yang termasuk ke dalam karakter religius secara garis besar dibagi menjadi 3 perilaku atau akhlak yaitu:

### a. Akhlak atau Perilaku kepada Allah SWT

Wujud dari perilaku kepada Allah SWT yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa artinya menyakini dengan sepenuh hati bahwa tujuan dari penciptaan kita yaitu untuk beribadah kepada-Nya dan diwujudkan dalam bentuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

---

<sup>38</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 168–174.

- 2) Perilaku ibadah atau menyembah baik ibadah secara umum maupun khusus. Yang dimaksud dengan ibadah secara umum yaitu seperti tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang, bersikap ramah, sopan, dan bekerja keras dalam mencari nafkah. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah khusus yaitu shalat wajib lima waktu, puasa, zakat, dan haji.
  - 3) Perilaku tawakkal yaitu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah kita berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan sesuatu.<sup>39</sup>
- b. Akhlak atau Perilaku terhadap Kedua Orang Tua
- 1) Mendoakan kedua orang tua.
  - 2) Berbakti kepada kedua orang tua.
  - 3) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang oleh mereka sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
  - 4) Menghormati keduanya dengan berkata halus dan sopan.
  - 5) Menyanyangi mereka sebagaimana mereka menyanyangi kita pada waktu kecil.
- c. Akhlak atau Perilaku Terhadap Guru
- 1) Tawadlu.
  - 2) Menghormati pendidik atau guru.

---

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 84.

- 3) Sabar atas hukuman yang diberikan oleh guru atas kesalahan yang telah diperbuat.
  - 4) Duduk dengan tenang dan mendengarkan ketika pelajaran.
  - 5) Memasuki kelas dan duduk atas izin guru.
  - 6) Selalu patuh dengan perintah guru seperti selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>40</sup>
- d. Akhlak atau Perilaku terhadap Sesama Saudara atau terhadap Teman
- 1) Bersikap adil terhadap saudara.
  - 2) Mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri.
  - 3) Menjaga sopan santun dan rendah hati terhadap saudara.
  - 4) Menepati janji.
  - 5) Membantu keperluannya.
  - 6) Menjaga nama baik dan kehormatannya.
  - 7) Menjaga hubungan silaturahmi.
  - 8) Menghilangkan buruk sangka.
  - 9) Menutup aib saudara.
  - 10) Menghindari sikap menganiaya, menghina, membohongi, meremehkan, dan melakukan hal buruk lainnya.
- e. Akhlak terhadap Tetangga
- 1) Memuliakan dan menghormati tetangga.
  - 2) Menolongnya ketika tetangga meminta bantuan.

---

<sup>40</sup> Zeni Luthfiah dan Muh. Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 224.

- 3) Menjenguknya jika sakit.
  - 4) Mengucapkan selamat dan merasa senang jika tetangga mendapatkan kebahagiaan.
  - 5) Memberi nasihat ketika meminta nasihat.
  - 6) Saling bertanya kabar.
  - 7) Mengucapkan salam saat bertemu.
  - 8) Menghargai hak-hak miliknya.
  - 9) Saling memberi walaupun sedikit.
- f. Akhlak atau Perilaku dalam Bergaul
- 1) Menunjukkan wajah yang jernih dan hati yang suci.
  - 2) Menjaga lisan dan perbuatan.
  - 3) Menghormati dan tenggang rasa kepada mereka.
  - 4) Saling memberi pertolongan.
  - 5) Dalam bergaul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
  - 6) Saling mengucapkan salam jika bertemu.
  - 7) Menjenguknya ketika sakit.
- g. Akhlak atau Perilaku terhadap Alam Sekitar
- 1) Tidak membuang sampah sembarangan.
  - 2) Melarang penebangan pohon secara liar.
  - 3) Melarang perburuan binatang secara liar.
  - 4) Melakukan reboisasi (penghijauan).
  - 5) Memberikan pengertian yang lebih baik.

### 3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pembinaan Karakter

Menurut Masnur Mushlich ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter religius, yaitu:

#### a. Guru

Faktor utama dan pertama didalam perkembangan jiwa peserta didik adalah guru. Baik tidaknya seorang guru pasti akan berpengaruh terhadap kualitas karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

#### b. Teman Sejawat dan Kedua Orang Tua

Orang terdekat bagi peserta didik adalah teman sejawatnya dan orang tuanya. Mereka memiliki pengaruh besar pada perkembangan peserta didik, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama mereka.

#### c. Media Cetak dan Media Elektronik

Adanya media massa dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik. Tetapi ada dampak negatif juga dari media massa, oleh karena itu peserta didik harus benar-benar selektif dalam memilih tayangan media massa.

Faktor diatas merupakan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), sedangkan ada faktor yang berasal dari dalam (faktor internal) yang sangat berpengaruh dan menentukan berhasilnya proses penanaman karakter religius kepada peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi, oleh karenanya guru ataupun orang tua harus memotivasi

peserta didik agar membangun niat untuk mengikuti nilai-nilai apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai dan keterbukaan untuk berkembang menjadi lebih baik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 141.